

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan dalam pencarian pekerjaan di Indonesia saat ini semakin ketat terutama untuk lulusan diploma dan universitas. Tingkat pengangguran di Indonesia saat ini mengalami penurunan, namun jumlah pengangguran terdidik yaitu lulusan Diploma dan universitas justru mengalami peningkatan sebanyak 1,7% (Badan Pusat Statistik, 2019). Hal ini menuntut masyarakat untuk semakin kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dirinya untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Penciptaan lapangan pekerjaan oleh wirausaha akan membuat dirinya mampu memenuhi kebutuhan dirinya dan memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Permasalahan yang timbul saat ini adalah berdasarkan data dari Small Business Association (sba.gov), 66% bisnis baru gagal di tahun pertama dan tutup sedangkan 30% sisanya akan menutup usahanya di tahun kedua karena memiliki kinerja usaha yang kurang baik. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mendukung seorang wirausaha untuk meningkatkan kinerja usahanya sehingga dapat terus bertahan dalam bisnisnya.

Berdasarkan data dari Small Business Association (sba.gov), adanya fenomena 66% bisnis baru yang gagal di tahun pertama dan 30% gagal di tahun kedua banyak membuat seseorang merasa takut dalam berwirausaha. Hal ini membuat perlunya menumbuhkan perilaku kewirausahaan bagi seorang wirausaha sehingga mampu bertahan dalam persaingan. Perilaku kewirausahaan adalah

perilaku dari seorang pengusaha untuk mencari peluang baru di pasar, mencoba untuk membuat nilai tambah dari produk yang dihasilkannya dan berani mengambil risiko dalam menjalankan bisnisnya (Suryana, 2013). Perilaku kewirausahaan dapat dibentuk dari interaksi antara wirausaha dengan lingkungan di sekitarnya yang membentuk pemikirannya yang melandasi pembuatan keputusan bisnis. Seorang wirausaha yang memiliki perilaku kewirausahaan yang kuat akan memiliki suatu cara pandang yang tepat untuk berani mengambil risiko untuk mengambil peluang yang masih belum pasti secara cepat untuk meningkatkan kinerja bisnisnya. Adanya keberanian pengambilan risiko dan kecepatan pengambilan keputusan untuk menangkap peluang ini akan membuat pengusaha dapat meningkatkan kinerja bisnisnya.

Kemampuan manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha. Menurut Suryana (2013), kemampuan manajerial adalah keahlian yang dimiliki oleh seorang pengusaha untuk menjalankan perusahaan dengan baik. Kemampuan manajerial yang baik akan membuat seorang pengusaha akan mampu mengendalikan aktivitas yang ada di dalam bisnisnya. Keahlian manajerial yang dimiliki pengusaha juga akan membuat pengusaha mampu untuk melakukan pengaturan baik internal seperti mampu untuk berkomunikasi dengan karyawan, memotivasi karyawan, melakukan proses produksi dengan baik, mendelegasikan maupun membangun tim kerja yang handal. Dengan adanya kemampuan manajerial yang baik maka kinerja usaha akan semakin baik karena pekerjaan yang dilakukan di dalam perusahaan akan menjadi lebih teratur dan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Peningkatan kinerja usaha dapat dipengaruhi dari beberapa faktor. Penelitian Muhlisin (2011) menyatakan terdapat pengaruh perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha. Seorang wirausaha yang memiliki perilaku kewirausahaan yang kuat dan kemampuan manajerial yang memadai akan dapat menjalankan bisnisnya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja usahanya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Triady (2013) dan Zainura dkk (2015) yang menyatakan perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha. Uraian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Astuti dan Murwatiningsih (2016) dan Maskur (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Kinerja usaha yang baik dibutuhkan di berbagai usaha, antara lain adalah bisnis laundry. Bisnis laundry merupakan salah satu bisnis yang saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan jumlah laundry yang berdiri. Adanya kebutuhan dari masyarakat akibat gaya hidup yang semakin mobile membuat adanya peningkatan kebutuhan laundry. Kondisi ini menciptakan peluang bagi pelaku bisnis laundry untuk membuka bisnisnya seperti di Kota Semarang dimana bisnis laundry cukup banyak ditemui seperti di dekat kampus, perumahan dan Kawasan perkantoran. Berdasarkan data dari Bidang Bina Usaha Dinas Perdagangan Kota Semarang di jalan Kartini, jumlah pelaku bisnis laundry di kota Semarang saat ini telah melebihi 300 unit usaha dan masih terus bertumbuh. Hal ini karena bisnis laundry saat ini sedang dibutuhkan oleh masyarakat yang sekarang tidak memiliki banyak waktu, kehidupan yang serba ingin instan yang membuat banyak orang mencari alternatif yang lebih praktis dan

murah, sehingga tidak segan untuk mengeluarkan uang untuk membayar jasa laundry. Hasil dari bisnis jasa laundry ini juga diminati masyarakat karena hasil cucinya yang wangi, lebih baik, sudah dilipat dan cenderung murah. Kondisi ini membuat semakin banyak pengusaha yang memilih untuk berbisnis laundry di kota Semarang terutama dengan skala mikro yang sesuai dengan UU No 20 tentang UMKM memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 4 orang. Jenis laundry berskala mikro ini dipilih oleh pengusaha karena tidak membutuhkan biaya yang besar untuk operasionalnya dan hal ini akan meningkatkan keuntungan dari pengusahanya tersebut. Tentunya dengan semakin banyak pelaku usaha, persaingan antar bisnis laundry semakin ketat sehingga pengusaha memiliki tantangan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja usahanya.

Penelitian ini adalah mereplikasi penelitian Muhlisin (2011) yang meneliti mengenai pengaruh perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha pada pengrajin Sentra Rajut Binong Jati Bandung dengan hasil perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha bisnis laundry skala mikro di kota Semarang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dibentuk rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha pada bisnis laundry di Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha pada bisnis laundry di Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengevaluasi bagi para pelaku bisnis laundry untuk memahami mengenai pengaruh perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial dalam peningkatan kinerja usaha laundry di kota Semarang

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkannya dalam perkuliahan serta dapat menambah wawasan dalam aplikasi pengetahuan pada bentuk yang nyata untuk pemenuhan persyaratan akademik di program studi manajemen pada Universitas Katolik Siegijapranata.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian sejenis oleh peneliti berikutnya.

